

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen, keberadaannya di dalam kehidupan keseharian sangat dibutuhkan. Karena keinginan manusia yang bermacam-macam tujuan tidak semuanya dapat tercapai dengan begitu mudah, manajemen senantiasa diterapkan diberbagai aktivitas kehidupan sehari-hari manusia dalam rangka mencapai tujuan dan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. manajemen pada akhirnya dapat dinilai sebagai sarana untuk menuju kepada sebuah perkembangan yang lebih optimal berdasarkan tuntutan perkembangan masa saat ini.<sup>1</sup> Segala aktivitas yang dijalankan oleh manusia selalu bersentuhan dengan manajemen, dan segala aktivitas akan melakukan perjalanan manajemen secara maksimal apabila dilakukan dengan manajemen yang baik. Sebaliknya, jika manajemen tidak berjalan dengan baik, maka aktivitas manusia dalam mencapai tujuannya akan mengalami kegagalan.<sup>2</sup> Dengan kata lain, bahwa pencapaian-pencapaian manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari merupakan efek dari penerapan manajemen, apabila manajemen yang diterapkan baik, maka hasilnya akan baik.

---

<sup>1</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), h. 11

<sup>2</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), h. 6

Kemudian ruang lingkup manajemen sebenarnya sangat luas dan dapat ditemukan diberbagai kehidupan manusia, baik dari manajemen untuk mengelola lembaga pendidikan sampai pada manajemen yang digunakan untuk mengelola suatu lembaga perusahaan, dari manajemen yang berskala kecil, menengah, hingga pada aktivitas yang berskala besar apabila dilakukan dengan cara manajemen yang tepat maka akan menghasilkan output yang diinginkan.<sup>3</sup> Namun sebagaimana yang disebutkan oleh Abd. Rohman yang menjadi catatan penting bahwa penerapan manajemen dalam konteks apapun tetap bermuara pada satu titik, yaitu pencapaian tujuan secara optimum.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan, manajemen sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa. Jika manajemen pendidikan tidak berjalan sesuai dengan harapan maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik, bahkan bisa menyebabkan krisis yang berkepanjangan. Karena pendidikan merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan dan menurunnya derajat kemiskinan.<sup>5</sup> Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum, pandangan mengenai ini selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan kedudukan

---

<sup>3</sup> Lukman Hakim, Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), h. 24

<sup>4</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), h. 3

<sup>5</sup> Amka, *Manajemen Pendidikan Khusus* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), h. 5

dan kebutuhan. Namun pada intinya fungsi manajemen digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling, Reporting*. merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.<sup>7</sup> Berikut beberapa pendapat-pendapat dari para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen, James Stoner membagi fungsi manajemen menjadi empat yaitu: merencanakan (*planning*); mengorganisasikan (*organizing*); memimpin (*leading*); mengendalikan (*controlling*). Stoner tidak memasukkan fungsi memerintah dan mengkoordinasikan, karena memerintah sudah termasuk dalam fungsi *leading* dan mengoordinasi sudah termasuk dalam fungsi *organizing*.<sup>8</sup>

George R Terry menyebutkan fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>9</sup> Ernes Dale mengungkapkan fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*),

---

<sup>6</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). h. 21

<sup>7</sup> Andang, *Manajemen&Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2014), h.24.

<sup>8</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan kepemimpinan Transformasional Kekepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 8.

<sup>9</sup> Nur Zazin, *Kepemimpinan&Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), h. 30.

pengorganisasian (*organizing*), penempatan staf (*staffing*), pengarahan (*directing*), pengembangan gagasan-gagasan baru (*innovating*), pelaporan tugas (*representing*), pengawasan (*controlling*).

Menurut Louis A. Allen fungsi manajemen adalah memimpin (*leading*), merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengendalikan (*controlling*). Winardi fungsi manajemen adalah merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*actuating*), mengoordinasikan (*coordinating*), memimpin (*leading*), mengkomunikasikan (*comunicating*), mengendalikan (*controlling*). Menurut Kontz dan O'donnel fungsi manajemen adalah mengorganisasikan (*organizing*), penempatan staf (*staffing*), pengarahan (*directing*), merencanakan (*planning*), pengawasan (*controlling*).<sup>10</sup> Dari fungsi-fungsi manajemen yang telah disebutkan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan menjadi empat fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Kesimpulan tersebut didasari adanya sebuah fungsi yang sama dan dapat dikerjakan dalam fungsi yang lain.<sup>11</sup>

Sementara itu Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan<sup>12</sup>. Senada dengan itu Mahdi bin Ibrahim

---

<sup>10</sup> Andang , *Manajemen& Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 24.

<sup>11</sup> Nur Zazin, *Kepemimpinan&Manejemen Konflik* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010),h. 33

<sup>12</sup> Stphen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management 14E* (New York: Pearson Education, 2014), h. 9

menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>13</sup>

Di Indonesia pendidikan merupakan pondasi pembangunan suatu bangsa, jika pendidikan tidak berjalan sesuai dengan harapan maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik, pendidikan tidak akan pernah terpisah dari kehidupan manusia, sebab pendidikan memiliki arti yang sangat luas yaitu kehidupan.<sup>14</sup> Untuk memberikan pendidikan yang baik dan bermutu bagi masyarakat, maka diperlukan pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktivitas pendayagunaan dan pemberdayaan semua sumberdaya baik manusia maupun non manusia secara optimal.<sup>15</sup>

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia di bidang pendidikan, maka diperlukan pengelolaan manajemen yang baik dan terarah, maka oleh pemerintah Indonesia membuat undang-undang sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi dan tujuan.

Pembentukan karakter kepada setiap individu merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

---

<sup>13</sup> Mahdi bin Ibrahim, Amanah dalam Manajemen, (Jakarta : Pustaka Al kautsar, 1997), h. 61

<sup>14</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 59

<sup>15</sup> Suhadi Winotos, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), h.30

Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>16</sup>

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius dan bermartabat, maka pendidikan agama terkhusus pendidikan Islam memiliki andil yang sangat besar dalam membangun akhlak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Sebab itu diperlukan manajemen pembelajaran pendidikan Islam yang efektif, sehingga keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam berkontribusi dalam menyiapkan manusia atau generasi yang memiliki akhlak, moral dan perilaku yang baik, sebaliknya ketidak berhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berdampak pada kemerosotan akhlak, moral pada generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010),h. 2.

dan pada akhirnya akan merosotnya karakter bangsa. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, semua personel baik itu kepala sekolah, tenaga pendidik, pegawai tenaga tata usaha harus dikelola secara profesional sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing sehingga kegiatan pembelajaran dapat di selenggarakan secara sistematis, terencana dan terarah<sup>17</sup>.

Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan telah diterapkan didalam berbagai organisasi, baik pemerintah, perusahaan, sosial dan lembaga pendidikan.<sup>18</sup> Manajemen pendidikan Islam merupakan bentuk pengelolaan dalam pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam atau manajemen sekolah Islam adalah lembaga pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai manejemennya berdasarkan pengetahuan Islam, dan penanaman nilai-nilai Islam. Sekolah Islam atau madrasah atau pondok pesantren berusaha mengembangkan nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an, dengan pengajaran yang kuat terhadap nilai Islam, yang sesuai dengan kurikulum sekolah, baik formal maupun non formal".<sup>19</sup>

Dalam Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan baik, benar, tertib, teratur dan disiplin waktu, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, hal ini merupakan

---

<sup>17</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 78

<sup>18</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2006), h. 111

<sup>19</sup> Tan Charlene, *Islamic Education and Indoctrination the case in Indonesia*, h. 25-26.

prinsip utama dalam ajaran Islam. Hal-hal yang seperti ini dalam ilmu pengetahuan saat ini disebut dengan ilmu manajemen. Manajemen pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Shalalahu'alaihi wasallam tidak di ragukan lagi kehebatannya, sebab sejarah telah banyak membuktikan bahwa manajemen yang diterapkan oleh beliau itu sangat efektif.

M.Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan bahwa terdapat enam rahasia keunggulan manajemen pendidikan Rasulullah, yaitu:1) kemampuan memotivasi team, 2) simple dalam memotivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, dan 6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi.<sup>20</sup> Pendidikan dalam Islam sudah seharusnya dikelola dengan manajemen yang baik dan teratur, terkonsep yang jelas dan sistematis, sehingga kegiatan apapun yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tertib.<sup>21</sup> Lembaga pendidikan Islam harus bisa menciptakan proses bagaimana menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Pada masa ini, berbagai jenis sekolah Islam seperti madrasah atau pondok pesantren memberikan berbagai kontribusi program yang mampu mengembangkan manajemen pendidikan anak secara Islami, seperti

---

<sup>20</sup> M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozin Abu Faqih (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 1

<sup>21</sup> Siti Asiah T, *Manajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2018), h. 34

<sup>22</sup> Siti Asiah T, *Manajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2018), h. 17



peningkatan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan ilmu Diniyyah, salah satunya adalah sekolah-sekolah dasar Islam yang dikelola oleh Salafi di Kalimantan Selatan yang menerapkan berbagai keunggulan program mereka dalam menejemen pembelajaran, salah satu program tersebut adalah program Tahfizhul Qur'an dan ilmu Diniyyah, dari program ini akan menarik minat yang besar bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

Sebelum menjelaskan lebih detail tentang sekolah-sekolah salafi yang menerapkan berbagai keunggulan program mereka dalam manajemen pembelajaran, salah satu program tersebut adalah program Tahfizhul Qur'an dan ilmu Diniyyah, ada baiknya kita mengetahui apa definisi Salafi itu. Kata As-Salaf memiliki pengertian secara bahasa, yaitu bermakna orang-orang yang terdahulu atau yang hidup pada masa lampau sebelum zaman kita. Sedangkan kata As-Salaf memiliki pengertian secara terminologis, yang dimaksud adalah generasi yang masa hidupnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah *Shalallahu'alaihi wasallam*. dalam haditsnya:

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو جَمْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ زُهْدَمَ بْنَ مُضَرِّبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ  
عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ( خَيْرُ النَّاسِ  
قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ )<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari al-Jufi, Shahih Bukhari, juz V (Cet, I: Beirut: Dar al-Kutub 1422), h. 5.

Salafi adalah orang-orang yang berdiri diatas manhaj salaf dalam ‘aqidah, syari’at, akhlak, dan dakwah. Jadi Salaf merupakan jalan atau metode dalam beragama, yang harus dilakukan oleh kaum muslimin. Dan salafi ini juga disebut sebagai Salafi Neo-tradisional adalah aliran pemikiran Islam kontemporer.<sup>24</sup> Dan salafi mulai berkembang dan telah menyebar ke seluruh nusantara sejak 1980-an, membentuk kerangka kerja lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

Salafi, awal keberadaannya dimulai dari gerakan yang dinisbatkan kepada Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab (1115 H/ 1703 M), yang dikenal pada saat ini dengan sebutan Wahhabi. Adapun dakwah beliau Ibnu Abdul Wahhab bagaimana mengajak kembali umat Islam kepada ajaran-ajaran Islam yang murni, yaitu Al Qur`an dan Sunnah, dan mengajak umat Islam untuk mentauhidkan Allah ta’ala dan mengingatkan dari berbagai kesyirikan.<sup>26</sup> Dakwah beliau berawal didaerah Uyainah, daerah yang saat ini terletak di negara Arab Saudi tepatnya dibagian timur yang merupakan tanah kelahiran syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab diawal-awal dakwah beliau banyak menjelaskan kepada umat pada saat itu tentang praktek-praktek ibadah-ibadah kaum muslimin yang masih terlihat

---

<sup>24</sup> AdisDuderija, University of Western Australia, h, 2.

<sup>25</sup> Chris Chaplin, London School of Economics and political science, UK, h, 3.

<sup>26</sup> Ahmad Dumyathi Bashori, “Eksistensi Islam di Timur Tengah dan Pengaruh Globalnya” ..., h, 96.

banyak yang jauh dari ajaran Islam yang murni berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Beliau berusaha untuk menjelaskan kepada kaum muslimin melalui diskusi-diskusi yang ilmiah yang ditambahkan dengan argumen bukti dalil baik Al Qur'an maupun Hadist Nabi.

Masuknya Salafi ke Indonesia dalam catatan sejarah berawal pada abad ke-19. hal ini bisa dilihat dari tersebarnya istilah-istilah salafi yang diperkenalkan oleh ulama Sumatra Barat. Dalam catatan sejarah bahwa kaum Padri adalah salafi pertama di Indonesia yang dengan nama kaum padri atau yang terkenal dengan sebutan perang padri. Di mana perang ini berawal dari adanya dua kelompok yang berkonflik di tanah minangkabau, yang kemudian berkobar menjadi pertempuran melawan kolonial Belanda. Pertempuran ini berlangsung lama dari tahun 1803 sampai pada tahun 1838 M. dengan pulangnya tiga orang haji dari Mekkah yaitu Haji Miskin, Haji Sumanik, dan Haji Piabang yang selama bermukim di kota Makkah mereka banyak melihat perubahan serta perbaikan yang dilaksanakan oleh kaum Wahhabi yang teguh dalam berpegang kepada ajaran Nabi yang murni.<sup>27</sup>

Berbicara tentang keunikan yang ada pada sekolah-sekolah salafi bahwasannya metode dalam pendidikannya adalah lebih fokus dalam pengetahuan ilmu agama Islam yaitu memahami Islam dengan mengikuti manhaj dari generasi shalafush shalih. Islam dibangun di atas dua sumber

---

<sup>27</sup> Muhammad Radjab, *Perang Padri di Sumatra Barat 1803-1838*, (Jakarta : Gramedia, 2019 ), h. 8

ajaran, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Dan menjadikan Sunnah Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam sebagai dasar atau sumber hukum dan pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan.

Sekolah salafi masih cenderung pada pola pendidikan Islam yang masih murni tanpa adanya penambahan dan pengurangan. Hal itu semua untuk mempersiapkan para siswa menjadi calon da'I yang memiliki ilmu agama yang benar serta menjalankan fungsi daripada sekolah-sekolah salafi. Seiring dengan perkembangan zaman sekolah-sekolah salafi juga tidak hanya mengajarkan pendidikan agama tetapi pendidikan umum juga diajarkan sebagai bekal mereka dalam hal urusan dunia sebagaimana firman Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S al-Qoshshas/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا<sup>28</sup>

Dengan catatan selama pendidikan umum tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam yang murni.

Di Propinsi Kalimantan Selatan terdapat empat sekolah dasar (SD) salafi yang benuasa Islam yaitu Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura, Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin, Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Al Umm Barabai dan Kuttab Ababil (Setara Paket A) Banjarbaru. Dari empat sekolah tersebut peneliti hanya melakukan penelitian pada dua sekolah saja yaitu Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah

---

<sup>28</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2017), h. 394

Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin. Di antara alasan peneliti memilih dua sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut telah terakreditasi oleh badan akreditasi nasional sekolah, kemudian unggul pada pendidikan Agama dan Tahfizhul Qur'annya, hal ini bisa dibuktikan dengan berbagai indikator capaian seperti para siswa yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa, begitupun menghafal Al-Qur'an.

Terkait dengan pendapat teori dari para ahli pendidikan mengenai sekolah unggul seperti Scheerens, Thomas.J Peters, Robeth H. Waterman dan Mackenzie, dapat disimpulkan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang kepemimpinan dan perhatian kepala sekolah lebih terpusat pada kualitas pengajaran, pemahaman yang mendalam terhadap pengajaran, iklim yang nyaman dan tertib bagi berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dan diharapkan siswa dapat mengetahui ilmu tertentu.<sup>29</sup>

Pada kedua sekolah ini mampu memberikan nilai religius, seperti melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan do'a-do'a harian, kemandirian dan kerjasama di masyarakat seperti mengadakan gotong royong mengumpulkan uang antar siswa kemudian disumbangkan kepada yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan visi yang telah di susun oleh kedua sekolah tersebut seperti di SDITQ Bakkah Martapura yang memiliki visi mewujudkan sekolah pendidikan islam yang berkualitas berbasis pada penguasaan membaca dan menghafal Al Qur'an,

---

<sup>29</sup> Miftahol Jannah, *et al.*, eds., *Inovasi Pembelajaran Sekolah Unggul* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), h 63-65

mengembangkan akhlak yang mulia dan memahami serta mengamalkan ilmu diniyyah. Adapun visi yang disusun di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin adalah menjadikan sekolah dasar tahfizhul qur'an yang unggul dan bermanhaj salaf dalam menghasilkan generasi cerdas dan bertakwa. Kunci utama keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan Agama dan Tahfizhul Qur'an pada sekolah-sekolah tersebut yaitu dengan adanya pengelolaan atau manajemen sekolah yang baik, sehingga hasil pendidikan atau interaksi proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang lebih maju.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditemukan hal-hal berikut ini:

### **1. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura**

- a. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura yang terletak di sungai paring sa'adah Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, sekolah ini menerapkan wajib membaca Al-Qur'an dari hari senin hingga sabtu kecuali hari jum'at dengan program unggulan sekolah mereka yaitu program Tahfizhul Qur'an.
- b. Untuk masing-masing halaqoh tahfizh dipisahkan antara murid laki-laki dan perempuan begitupun pengampu tahfizhnya.
- c. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an Bakkah memiliki tujuan pendidikan yang jelas seperti: membentuk generasi bertakwa, taat

kepada Allah dan Rasul-Nya, serta gemar membaca dan dekat dengan Al-Qur'an dan menerapkan metode pembelajaran pembiasaan kepada siswa untuk menciptakan karakter akhlak mulia, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan mandiri. Adapun yang melatar belakangi pembelajaran tahfizhul qur'an pada sekolah ini yaitu agar para siswa bisa merasakan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini dan lebih dekat dengan Al-Qur'an yang dimulai dengan latihan membaca baru kemudian menuju pada program menghafal Al-Qur'an

- d. Program pendukung diluar KBM diantaranya rihlah, kunjungan edukatif, market day, lomba tahfizh, pesantren ramadhan dan dakwah sosial.
- e. Kurikulum yang digunakan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura yaitu K13 sebagai standar pendidikan nasional dan terdapat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para siswanya yaitu hafalan Al-Qur'an 6 juz dengan lancar, hafalan hadis minimal 40 hadis shohih pilihan, hafalan do'a-do'a harian serta bimbingan ibadah sesuai sunnah Nabi.

## **2. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin**

- a. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i yang terletak di daerah pemurus dalam Banjarmasin Kalimantan Selatan juga menerapkan program keunggulan mereka adalah

- pembelajaran Tahfizhul Al-Qur'an bagi siswanya, dengan proses pembelajaran dilaksanakan 6 hari dari hari senin sampai hari sabtu.
- b. Untuk masing-masing halaqoh tahfizh dipisahkan antara murid laki-laki dan perempuan begitupun pengampu tahfizhnya.
  - c. Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i memiliki tujuan pendidikan yang jelas seperti: tercapainya kurikulum pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada Al-Qur'an dan As Sunnah, terwujudnya sumber daya manusia yang optimal dalam rangka membentuk peserta didik penghafal Al-Qur'an, berakhlak islami dan berdaya saing kuat, cerdas, intelektual dengan tahfizhul qur'an, memahami tentang manhaj salaf dan mampu mengamalkannya, dan terbentuk manajemen sekolah yang amanah, efektif dan efisien sesuai dengan standar nasional.
  - d. Program penunjang di luar KBM seperti: tasmi', class meeting, rihlah dan kajian parenting.
  - e. Adapun kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah K13 sesuai dengan ketentuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Serta target yang diharapkan adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hafal Al-Qur'an 6 juz, memahami materi diniyyah sesuai Al-Qur'an dan As Sunnah menurut pemahaman salafussholih, menerapkan adab-adab islami, hafal hadis arba'in an nawawiyah dan menghafal matan tajwid.



Selain yang disebutkan di atas, penulis mendapati kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran tahfizh pada kedua sekolah tersebut diantaranya banyaknya pembelajaran umum, pembelajaran tahfizh di laksanakan pada siang hari, kendala pada kemampuan dan pemahaman santri dan masih kurangnya pengampu khusus pembelajaran tahfizh. Dan juga faktor kurangnya dukungan dari sebagian orang tua.

Melihat sejumlah fakta dilapangan pada kedua sekolah salafi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji tentang manajemen pengorganisasian pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Hal dapat dituangkan dalam judul penelitian:

**“MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS TAHFIZHUL QUR'AN (Multi Situs pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin) ”**

Bukan suatu hal yang mudah bagi lembaga pendidikan Islam untuk melaksanakan pendidikan, terkhusus pendidikan Tahfizhul Qur'an. Dalam dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti dalam menghadapi lika-liku tersebut adalah manajemen yang baik. Sekolah-sekolah Islam jelas membutuhkan manajemen yang baik, yang terencana dan teratur. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan sekolah-

sekolah Islam itu sendiri, sehingga dapat menumbuh kembangkan eksistensi pendidikan Islam ditengah-tengah persaingan global. Manajemen dalam pengelolaan pendidikan Islam, tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam salafi sangat penting, karena dengan manajemen yang baik, tertib dan terstruktur akan menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Untuk menunjang kelancaran pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada lembaga pendidikan Islam maka diperlukan manajemen yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas Tahfizhul Qur'an sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini tentang manajemen layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin, yang meliputi :

1. Perencanaan layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.
2. Pengorganisasian layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

3. Implementasi layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.
4. Evaluasi layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini tentang manajemen layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin, yang meliputi :

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui implementasi layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an

(SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

4. Untuk mengetahui evaluasi layanan khusus Program Tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

#### **D. Kegunaan dan Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ataupun manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan manajemen pendidikan islam, khususnya dalam mengetahui pengelolaan Tahfizhul Qur'an sehingga Tahfizhul Qur'an dapat mempermudah untuk dihafal oleh lintas usia baik usia anak - anak, dewasa dan yang sudah berusia lanjut.
  - b. Setelah penelitian ini selesai diharapkan bisa menjadi bahan rujukan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki masalah penelitian yang relevansi, khususnya dalam mengetahui pengelolaan Tahfizhul Qur'an sehingga Tahfizhul Qur'an dapat mempermudah untuk dihafal oleh lintas usia baik usia anak - anak, dewasa dan yang sudah berusia lanjut.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dan manfaat bagi pemangku kepentingan di madarasah atau sekolah, diantaranya :

### a. Guru

Bagi guru madrasah dan sekolah dasar di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pengelolaan manajemen pendidikan Islam dalam hal pengembangan layanan kegiatan tahfizhul qur'an yang tentunya diharapkan dapat memicu untuk lebih meningkatkan kinerja guru yang akan berdampak terhadap peningkatan mutu pengelolaan manejemen pendidikan Islam terkhusus metode tahfizhul qur'an.

### b. Kepala Madrasah dan Kepala Sekolah

Bagi kepala madrasah dan kepala sekolah dasar di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan manajemen pendidikan Islam dalam hal ini berkenaan tentang layanan khusus tahfizhul qur'an.

## **E. Definisi Operasional**

1. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di suatu organisasi atau lembaga pendidikan, Istilah manajemen juga yakni proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan

mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Tidak terkecuali pada lembaga pendidikan salafi dengan cara melakukan aktifitas kegiatan yang tidak bisa terlepas dari empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.

2. Sekolah-sekolah salafi adalah sekolah agama Islam yang penyelenggaraan pendidikannya berorientasi pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman para sahabat terdahulu.<sup>31</sup>
3. Tahfizhul Qur'an berasal dari kata hafizhoh-yahfazhu yang memiliki arti menjaga. Tahfizh merupakan mashdar yang berarti menjaga jangan sampai rusak.<sup>32</sup>

Karena penelitian ini dilakukan pada sekolah-sekolah salafi di Kalimantan Selatan maka mata pelajaran Tahfizhul Qur'an yang materinya mengajarkan tentang membaca, menulis dan terkhusus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an diajarkan pada waktu khusus dan tidak digabung pada pelajaran agama islam yang lainnya, meskipun program utamanya ada pada pelajaran Tahfizhul Qur'an, maka terdapat mata pelajaran yang lainnya di antaranya Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Geografi dan Tahsin.

---

<sup>30</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.1

<sup>31</sup> Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2019), h. 24

<sup>32</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 279

4. Layanan Khusus merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, akan tetapi diberikan ruang secara khusus bagi para peserta didik oleh lembaga pendidikan agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Meskipun keberadaan tidak secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Tetapi, keberadaan sangat membantu peserta untuk belajar di sekolah.<sup>33</sup>

Pada dua sekolah tersebut terdapat layanan khusus yang sangat menonjol adalah kegiatan pengontrolan pembelajaran tahfizh yang dilakukan di rumah setelah kepulangan sekolah baik dengan cara pengecekan buku kontrol tahfizh, dan juga dengan guru pengampu tahfizh menghubungi wali siswa untuk dihubungkan dengan siswa supaya bisa menerima setoran bacaan atau hafalan yang sudah ditentukan ketika di sekolah.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, maka judul yang peneliti maksudkan adalah suatu kegiatan penelitian lapangan (*field research*) tentang pengelolaan yang telah direncanakan secara cermat oleh para tenaga pendidik dan pengelola kependidikan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin dalam pembelajaran tahfizhul qur'an yang meliputi

---

<sup>33</sup> Muhammad Arifin, Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Medan: UMSU Press, 2017), h.155

perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi dalam upaya pencapaian tujuan program tahfizh bagi seluruh siswanya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran Tahfizhul Qur'an yang ditemukan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu;

1. Amin Hamidi, tahun 2019, dengan judul tesis “Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018-2019”. Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan dasar penelitian kualitatif, Dari hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan, maka diperoleh keterangan bahwa manajemen program Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018-2019 cukup baik dan efektif hal ini bisa dilihat dari empat tahap yaitu (1). Perencanaan dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan, (2). Pengorganisasian mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang



dilakukan pegawai untuk menghindari kesalahpahaman. (3). Pelaksanaan dilakukan dalam empat bagian yaitu materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar, dan (4). pengawasan meliputi menilai, memonitoring, kepada seluruh komponen organisasi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, berhasil secara efektif dan efisien.

2. Nurliati pada tahun 2010 dengan judul tesis “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz AlQuran di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan. Dalam penelitian ini ada lima komponen yang diukur, Yaitu: perencanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran, pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran, peranan guru pembimbing dalam mempengaruhi siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran dan evaluasi Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan. Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa: 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin ditentukan oleh Kepala Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan *maqra’*. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat

rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Alquran (*Tahsin Qiraat*) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal Alquran belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode *Wahdah* dan *Sima'i*. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (*Tajwid* dan *Makhrjanya*), c. Baik *Murattalnya*.

3. Muhammad Ridlwan Sandi Tiawan, tahun 2018 dengan judul tesis “Manajemen Program Quran Pada Sekolah Dasar (Penelitian Manajemen Program Tahfidz Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu SUIS Bogor)”. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa di SDIT SUIS pelaksanaan manajemen program tahfidz Quran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian belum maksimal. Metode tilawah SUIS, kompetensi pendidik dan program kaderisasi menjadi salah satu faktor penunjang pelaksanaan program tahfidz Quran meski sedikit terhambat oleh faktor input peserta didik. Adapun hasil yang dicapai ialah

meningkatnya kemampuan baca Quran dan menghafal Quran di kalangan peserta didik dari tahun ke tahun.

4. Sri Belia Harahap, tahun 2017 dengan judul tesis “Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa”. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang dalam penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa begitupun daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dengan berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation, dan proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan, juga teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid.
5. Sa’bani, tahun 2020 dengan judul tesis “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Pancurendang dan Sekolah Dasar Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Program Tahfidzul Quran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana Kecamatan Ajibarang dilaksanakan dengan sangat terprogram yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal dapat dilihat dari faktor pendukung dalam Manajemen Program Tahfidzul Qur’an ini adalah kolaborasi antara guru dan kepala sekolah yang selalu bersinergi bekerja sama dalam mensukseskan program Tahfidzul Qur’an ini tanpa mengenal lelah didukung dengan para peserta didik yang sangat antusias dalam menghafalkan Al-Qur’an. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam Manajemen Program Tahfidzul Qur’an adalah orang tua peserta didik yang belum sepenuhnya mendukung program ini dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua tentang ilmu Al-Qur’an sehingga program Tahfidzul Qur’an belum sepenuhnya diterima dengan baik dan tertanam dalam jiwa peserta didik.

Tabel 1. 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Amin Hamidi, 2019 judul tesis Manajemen Program Tahfidz Al	Hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan, maka diperoleh keterangan bahwa manajemen program Tahfidz Al	Sama-sama meneliti mengenai Tahfizhul Qur’an Pendekatan penelitian secara	Terletak pada sekolah yang menjadi tempat penelitian tersebut kalau pada penelitian

	<p>Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018-2019"</p>	<p>Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Takhasus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018-2019 cukup baik dan efektif</p>	<p>deskriptif kualitatif</p>	<p>Amir Hamidi dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyyah NU sedangkan pada penelitian ini, dilakukan pada Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Salafi.</p>
2	<p>Nurliati, 2010 judul tesis "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz AlQuran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan"</p>	<p>Penelitian ini diperoleh: 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Alquran belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau gbpp. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan di luar jam pelajaran. 4) Metode menghafal Alquran belum dikembangkan secara luas. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai Tahfizhul Qur'an Pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif</p>	<p>Berfokus pada implementasi manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada implementasi saja tetapi pada perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi, perbedaan lainnya adalah saudara Nurliati meneliti pada Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar.</p>

		guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester		
3	Muhammad Ridlwani Sandi Tiawan, 2018 judul tesis “Manajemen Program Quran Pada Sekolah Dasar (Penelitian Manajemen Program Tahfidz Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu SUIS Bogor)”	Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa di SDIT SUIS pelaksanaan manajemen program tahfidz Quran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian belum maksimal	Sama-sama meneliti mengenai Tahfizhul Qur’an Pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif	Fokus pada manajemen program Tahfizhul Qur’an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu yang full day school sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam Tahfizhul Qur’an pada sekolah sekolah Salafi yang tidak sampai pada full day school.
4	Sri Belia Harahap, 2017 judul tesis “Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya terhadap kemampuan membaca Al- Qur’an siswa”	Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa	Sama-sama meneliti mengenai Tahfizhul Qur’an Pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif	Berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur’an dengan metode ummi berdasarkan pada aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh ummi foundation sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Tahfizhul Qur’an pada anak-anak dengan melihat empat aspek yaitu, perencanaan,

				pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.
5	Sa'bani,2020 judul tesis "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas".	Hasil yang diperoleh maka dapat simpulan bahwa Manajemen Program Tahfidzul Quran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang dilaksanakan dengan sangat terprogram yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.	Sama-sama meneliti mengenai Tahfizhul Qur'an Pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif	Penelitian pada dua sekolah Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyyah NU dan SD Islam, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada dua lembaga Sekolah Dasar Islam Salafi.

### G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab, satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan garis-garis besar dari masing-masing bab:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan, yang sub-sub babnya berisi latar belakang masalah; fokus penelitian; tujuan penelitian; kegunaan Penelitian; definisi istilah, penelitian terdahulu; sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teoritis, yang Sub bab pertama berisikan tentang pengertian manajemen, tujuan dan fungsi manajemen

layanan khusus pada program tahfizhul qur'an. Sub bab kedua berisi tentang pengertian tahfizhul qur'an, manfaat belajar tahfizhul qur'an.

Bab ketiga, berisi tentang Metode Penelitian Dengan rincian sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data; dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang paparan data penelitian dan pembahasan tentang manajemen layanan khusus tahfizhul qur'an di Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura, dan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin yang meliputi: Sub bab pertama deskripsi umum di Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura, dan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin ; Sub bab kedua Deskripsi Hasil Penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan bab bab sebelumnya, sekaligus merupakan jawaban terhadap masalah pokok yang dikemukakan pada rumusan masalah dan saran-saran dari penulis.